



JURNAL KESEHATAN

Vol. 12 No. 2 Tahun 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

KOPING KELUARGA TENAGA KESEHATAN DALAM MENGHADAPI PANDEMIK COVID-19 KOTA CIREBON

Kasmad*

Akademi keperawatan Dharma Husada Cirebon

kasmadkasmad737@gmail.com

Dewi Erna Marisa**

Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon

Amirul Kadafi***

Akademi Keperawatan Dharma Husada Cirebon

Abstrak

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koping keluarga tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemik covid-19 di kota Cirebon. Jenis penelitian ini adalah *mix methode research*. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan *accidental sampling* dalam rentang waktu 2 minggu sehingga diperoleh 38 responden. Analisis data menggunakan uji univariat. Hasil penelitian responden yang mempunyai strategi koping adaptif sebanyak 55,3% dari 38 responden. Pada pihak keluarga untuk bisa menjalin komunikasi secara terbuka antar anggota keluarga dalam menghadapi stresor yang terjadi karena adanya pandemik

Kata Kunci: Koping keluarga, tenaga kesehatan, pandemik covid-19

Abstract

In early 2020, the world was shocked by the outbreak of a new virus, namely a new type of coronavirus (SARS-CoV-2) and the disease is called Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). It is known, the origin of this virus originated from Wuhan, China. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been identified before in humans. The virus that causes COVID-19 is called Sars-CoV-2. Coronavirus is zoonotic (transmitted between animals and humans). Research suggests that SARS is transmitted from civet cats to humans and MERS from camels to humans. Meanwhile, the animal that is the source of COVID-19 transmission is still unknown. This study aims to find out the coping of families of health workers in the face of the covid-19 pandemic in the city of Cirebon. This type of research is mixed-method research. Methods of collecting data with interviews and questionnaires. The data collection technique uses accidental sampling in a span of 2 weeks so that it is obtained by 38 respondents. Data analysis using univariate tests. The results of the study of respondents who had adaptive coping as much as 55.3% of 38 respondents. On the family, side to be able to establish open communication between family members in dealing with stressors that occur due to a pandemic.

Keywords: Family coping, health workers, pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok.¹ Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.²

Terdapat 216 negara terjangkit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) secara global pada tanggal 02 Juni 2020 kasus COVID-19 di dunia mencapai 6.194.533 kasus terkonfirmasi dengan tingkat kematian 376.320 (6,1%), sebanyak 2.705.202 pasien Covid-19 di dunia sudah sembuh.³ Prevalensi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia pada tanggal 02 Juni 2020 mencapai 27.549 kasus terkonfirmasi dengan tingkat kematian 1.663 (6,0%), dan tingkat kesembuhan mencapai 7.935 (28,8%) yang sedang dalam perawatan tenaga medis mencapai 17.951 (65,2%). Terdapat 34 provinsi termasuk 417 kabupaten dan kota yang terdampak kasus Covid-19, provinsi Jawa Barat menduduki posisi ke-3 dengan jumlah kasus Covid-19 mencapai 2.314 kasus dengan tingkat kematian mencapai 151 dan tingkat kesembuhan mencapai 648 pasien Covid-19.⁴

Dalam melawan Covid-19 tenaga medis merupakan pihak yang selalu berada di garda terdepan dalam melawan dan menangani pandemi ini, tenaga medis juga sangat berisiko tinggi terkena covid-19 maka dari itu tenaga kesehatan perlu memperhatikan langkah-langkah utama untuk menjaga keselamatan dirinya saat bekerja, langkah-langkah tersebut berupa: 1. Terlatih memahami pentingnya alat perlindungan diri serta memilih dan menggunakannya dengan benar. 2. Terlatih mengenali gejala-gejala infeksi Covid-19 dan memberikan masker medis kepada kasus-kasus suspek. 3. Mengetahui definisi tentang kasus dan dapat mengakses serta melihat bagan alur pengambilan keputusan di titik triase. 4. Segera mengisolasi kasus suspek. 5. Sering membersihkan tangan.³

Saat memasuki ruangan di mana kasus suspek atau terkonfirmasi Covid-19 berada, tenaga medis wajib memakai sarung tangan sekali pakai, jubah lengan panjang bersih, masker medis yang menutupi mulut dan hidung serta perlindungan mata, seperti kacamata. Alat perlindungan diri tersebut harus diganti jika akan digunakan ulang dan juga diganti untuk setiap pasien.³ Kajian yang dilakukan oleh Ferdianto, A dan Sellyn, M, E, 2020 yang berjudul “melawan corona: lindungi tenaga medis” Di tengah melonjaknya jumlah pasien Covid-19 di Tanah Air, kita sering mendengar keluhan seputar ketersediaan alat pelindung diri atau APD bagi para petugas medis yang sangat kurang. Padahal, APD terutama sangat diperlukan oleh para tenaga medis yang melakukan kontak langsung dengan para penderita Covid-19.⁵

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2020, tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggap terhadap wabah COVID-19 dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit. Di garis terdepan, tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang dibutuhkan pasien suspek dan terkonfirmasi COVID-19, yang seringkali dijalankan dalam keadaan menantang. Petugas berisiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19 dalam upayanya melindungi masyarakat lebih luas. Petugas dapat terpapar bahaya seperti tekanan psikologis, kelelahan, keletihan mental atau stigma. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan yang dirasakan oleh keluarga para tenaga medis.³

Kecemasan terjadi sebagai proses respon emosional ketika pasien atau keluarga merasakan ketakutan, kemudian akan diikuti oleh beberapa tanda dan gejala seperti ketegangan, ketakutan, kecemasan dan kewaspadaan. Untuk menghadapi keadaan stres tersebut keluarga harus beradaptasi dengan stresor. Respon adaptif psikologis dan stresor tersebut disebut sebagai mekanisme koping. Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu akan memunculkan mekanisme koping yang berbeda pula.⁶ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui koping keluarga tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemik covid-19 di Kota Cirebon.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Koping Keluarga Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *mix methode research*, dimana penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif menggambarkan strategi koping keluarga tenaga kesehatan dalam menghadapi pademik masih belum diketahui. Jenis penelitian ini adalah *mix methode research*. Responden dalam penelitian ini adalah keluarga tenaga kesehatan: dokter, perawat dan bidan. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Teknik sampling menggunakan tehnik *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling* dalam rentang waktu 2 minggu sehingga diperoleh 38 responden. Analisis data menggunakan uji univariat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 1 bulan setelah menempuh uji etik dan perijinan penelitian, dalam penelitian ini diperoleh responden yang mengisi instrumen melalui google formulir adalah sebanyak 38 orang. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Strategi koping keluarga tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemik covid -19

Keluarga Tenaga Kesehatan	Kriteria	Jumlah	Prosentase
Total responden	Adaptif	21	55,3
	Maladaptif	17	44,7
	Total	38	100
Keluarga perawat	Adaptif	10	52,6
	Maladaptif	9	47,4
	Total	19	100
Keluarga dokter	Adaptif	6	54,5
	Maladaptif	5	45,5
	Total	11	100
Keluarga bidan	Adaptif	5	62,5
	Maladaptif	3	37,5
	Total	8	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 38 responden penelitian yang mempunyai strategi koping adaptif sebanyak 55,3%. Jumlah responden keluarga perawat ialah sebanyak 19 keluarga dan yang mempunyai strategi koping yang adaptif adalah sebanyak 52,6%, responden keluarga dokter yang menjadi responden sebanyak 11 dan

yang mempunyai strategi koping adaptif adalah 54,5%. Keluarga bidan yang menjadi responden sebanyak 8 dan mempunyai strategi koping yang adaptif adalah 62,5%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan melalui *online* oleh peneliti diikuti oleh 38 responden dengan 3 profesi tenaga kesehatan yaitu Perawat, Dokter dan Bidan. Dari hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai strategi koping yang adaptif yaitu sebanyak 55,3% atau 21 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa keluarga tenaga kesehatan sudah punya strategi koping adaptif yang diterapkan dalam menghadapi pandemik. Hal ini memberikan nilai yang positif untuk keluarga dalam mencegah stres dan konflik yang terjadi akibat pandemik, tidak mempunyai kekhawatiran berlebihan yang bisa menurunkan imun semua anggota keluarga.

Dilihat dari hasil penelitian, jenis tenaga kesehatan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap strategi koping yang digunakan dalam menghadapi kondisi anggota keluarga yang bekerja dalam lingkungan Covid, antara anggota keluarga perawat, bidan atau dokter tidak memiliki perbedaan, semuanya adaptif. Hal ini disebabkan anggota keluarga menyadari konsekuensi yang didapatkan dari profesi yang dimiliki anaknya, suaminya, istrinya atau orang tuanya yang menjadi tenaga kesehatan, dibuktikan dengan prosentase di atas 50%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Islami Yusa (2021) yang mengatakan bahwa strategi koping yang dilakukan oleh keluarga terdampak COVID-19 di Nagari Surian berbeda-beda, yaitu koping positif meliputi *problem solving* (masalah dihadapi kemudian dipecahkan), *utilizing social support* (dukungan lingkungan untuk menyelesaikan masalah), *looking for silver lining* (*positive thinking* dan menjadikan masalah yang terjadi sebagai pembelajaran). Kemudian koping negatif yang meliputi *avoidance* (penyangkalan), *wishfull thinking* (pasrah).⁷ Kemampuan keluarga menerapkan strategi koping yang adaptif dikarenakan masa pandemik yang sudah berlangsung cukup lama hampir 2 tahun, sehingga keluarga menjadikan hal ini merupakan hal yang biasa dan harus dihadapi dengan segala kondisi dan konsekuensinya. Akan tetapi kecemasan dan kekhawatiran masih banyak dirasakan oleh sebagian keluarga, namun tidak membuat mereka stres, keluarga mampu mengatasi dan mencari pengalihan dari kekhawatiran yang dirasakan.

Koping merupakan suatu proses kognitif dan tingkah laku bertujuan untuk mengurangi perasaan tertekan yang muncul ketika menghadapi situasi stres.⁸ Mutoharoh, (2010) mendefinisikan koping sebagai upaya untuk mengatur, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang bersifat menantang, mengancam, membahayakan, merugikan, atau menguntungkan seseorang.⁹ Koping adalah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima tubuh dan beban tersebut menimbulkan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik yaitu stres. Apabila mekanisme koping ini berhasil, seseorang akan dapat beradaptasi terhadap perubahan atau beban tersebut. Mekanisme koping diartikan sebagai proses atau cara untuk mengelola dan mengolah tekanan psikis (baik secara eksternal maupun internal) yang terdiri atas usaha baik tindakan nyata maupun tindakan dalam bentuk intrapsikis seperti peredaman emosi, pengolahan input dalam kognitif.¹⁰

Keberhasilan dari mekanisme koping yang digunakan akan menentukan derajat stres yang dirasakan. Penggunaan jenis mekanisme koping dinyatakan efektif bila dapat mengatasi sumber stres.¹¹ Cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu yang meliputi kesehatan fisik atau energi, keterampilan mengatasi masalah, keterampilan sosial dan dukungan sosial serta materi. Kesehatan fisik, kesehatan merupakan hal yang penting dalam usaha mengatasi stres, individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar. Keyakinan atau pandangan positif, keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah

dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

SIMPULAN

Penelitian ini diikuti oleh 38 responden dengan 3 profesi tenaga kesehatan yaitu Perawat, Dokter dan Bidan. Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai strategi koping yang adaptif yaitu sebanyak 55,3% atau 21 orang.

SARAN

Saran penelitian ini diberikan pada pihak keluarga untuk bisa menjalin komunikasi secara terbuka antar anggota keluarga dalam menghadapi stresor yang terjadi karena adanya pandemik. Saran juga diberikan pada praktisi di lapangan terutama komunitas untuk menjangkau keluarga tenaga medis terkait upaya pengecekan kondisi keluarga dan pemeriksaan kesehatan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Healthy Magazine* 2020; 2: 187-192.
2. Kemenkes RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.
3. WHO WHO. Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update. WHO2021.
4. Kemenkes RI. Kasus terkini perkembangan coronavirus disease (Covid-19) 31 Oktober 2021. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
5. Frediyanto A and Sellyn ME. Melawan Corona: Lindungi Tenaga Medis! Yogyakarta: BEM Universitas Sanata Dharma, 2020.
6. Yuanita R. *Penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran sejarah*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
7. Yusa BI. Strategi koping keluarga yang terdampak covid-19 di Nagari Surian: studi kualitatif. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research Development* 2021; 3: 10-15.
8. Rubbyana U. *Hubungan antara strategi koping dengan kualitas hidup pada penderita skizofrenia remisi simptom*. UNIVERSITAS AIRLANGGA, Surabaya, 2012.
9. Mutoharoh I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit umum pusat (RSUP) Fatmawati Tahun 2009. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
10. Hasan N and Rufaidah ER. Hubungan antara dukungan sosial dengan strategi coping pada penderita stroke RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Talenta Psikologi* 2013; 2: 42-62.
11. Zakah I. *Mekanisme Koping Petugas Kesehatan Dalam Menghadapi Stresor Di Tengah Pandemi Covid-19*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, 2021.